

**PENGARUH MATA KULIAH *MICRO TEACHING* DAN KEGIATAN
PENGENALAN LINGKUNGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP
KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA CALON GURU PADA FKIP
UNIVERSITAS MAHADEWA INDONESIA TAHUN 2020**

Ni Luh Putu Cahayani

Program Studi Pendidikan Ekonomi
FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
Email : putucahayani26@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Micro Teaching Courses and Introduction to Schooling Environment (PLP)I on the Readiness of Prospective Teachers of FKIP Students, Universitas Mahadewa Indonesia in 2020. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires or questionnaires based on the Likert Scale which was tested for validity and reliability. The data analysis used was product moment analysis, regression analysis of two predictors, and tested the significance of the F price. The results showed that there was an influence of the Micro Teaching Subject variable on the readiness of prospective teachers with correlation results, this was evidenced by the value of $r_{count} 0.648 > 0.165$; there is an effect of Introduction to the School Environment on the Readiness of Prospective Teachers with correlation results, this is evidenced by the r_{count} value of $0.704 > 0.165$; there is a simultaneous influence of variables between the variables of Micro Teaching Courses and Introduction to the School Environment on the Readiness of Prospective Teachers. This is evidenced by $F_{count} 58.129 > F_{table} 3.09$. Results Relative contribution (SR) X_1 37.2% and X_2 62.8%. R Square 54.8% with X_1 20.4% and X_2 34.4%, the remaining 45.2% is influenced by other factors.

Keywords: *Micro Teaching, School Environment, Teacher Candidate Readiness*

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP)I terhadap Kesiapan Calon Guru Mahasiswa FKIP Universitas Mahadewa Indonesia Tahun 2020. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebar angket atau kuisioner berdsarkan Skala Likert yang teruji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis *product moment*, analisis regresi dua prediktor, dan menguji signifikansi harga F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variable Mata Kuliah *Micro Teaching* terhadap Kesiapan Calon Guru dengan hasil korelasi, ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} 0,648 > 0,165$; terdapat pengaruh Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Calon Guru dengan hasil korelasi, ini dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} 0,704 > 0,165$; terdapat pengaruh variabel secara simultan antara variabel Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan terhadap Kesiapan Calon Guru. Ini dibuktikan dengan $F_{hitung} 58,129 > F_{tabel} 3,09$. Hasil Sumbangan relative (SR) X_1 37,2% dan X_2 62,8%. R Square 54,8% dengan X_1 20,4% dan X_2 34,4%, sisanya 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : *Micro Teaching, Lingkungan Persekolahan, Kesiapan Calon Guru*

PENDAHULUAN

Seorang guru sebelum mengajar haruslah memiliki kesiapan yang matang. Kesiapan merupakan hal terpenting dan harus diperhatikan ketika seseorang melakukan tindakan dalam mengajar. Menurut Slameto (2010:54) ada 2 faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar, yaitu faktor intern dan ekstern, faktor intern meliputi kesehatan, intelegensi, minat dan bakat, sedangkan faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Kesiapan mengajar akan diperoleh oleh mahasiswa selama PLP dan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pada kesiapan mahasiswa untuk mejadi guru, jika pengalaman yang diperoleh oleh mahasiswa menarik dan berkesan, kemungkinan minat untuk menjadi seorang guru akan tinggi begitu juga sebaliknya.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dapat dilihat dari penguasaan empat kompetensi guru. Keempat kompentesi itu, masing-masing dimiliki indikator berupa berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru. Penting bagi mahasiswa calon guru untuk mengetahui dan menguasainya, yaitu dengan cara belajar dan terus berlatih agar siap menjadi seorang guru.

Salah satu cara untuk mengasah kompetensi

mengajar mahasiswa calon guru untuk menjadi guru yang professional adalah dengan mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) kegiatan ini di duga juga berpengaruh pada minat mahasiswa menjadi seorang guru terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru. Adanya pengalaman mengajar bagi setiap individu, maka akan membangkitkan suatu minat dari seseorang tersebut, dengan mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) maka minat tersebut lama kelamaan akan timbul dengan sendirinya, Pembentukan kemampuan seseorang untuk menjadi guru harus dibentuk dari berbagai unsur, baik dalam penghayatan sikap, kemampuan dan nilai-nilai berbagai mata kuliah dan kemudian nilai dari yang berlangsung dalam situasi batasan, subyeknya teman sekelas. Kemudian dalam simulasi ke 2, pengenalan lapangan melalui observasi dan penghayatan ini dilakukan secara langsung dalam keadaan yang sesungguhnya disekolah dalam memberikan pelajaran dan dapat ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salahsatu syarat untuk memenuhi program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Menurut A.Kadir Munsyi (dalam Zainal Asril,2015:91).

Di Lembaga Pendidikan Tenaga

Kependidikan (LPTK) kegiatan Pengenalan Lapangan persekolahan (PLP) merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan atau calon guru. Menurut Zainal Asril (2013: 42) “pembelajaran (teaching skills training) bagi calon guru pada umumnya dilakukan melalui dua tahap, yaitu peer teaching (dihadapan teman sendiri) dan tahap praktik mengajar (dihadapan siswa sesungguhnya)” yang disebut dengan peer teaching (dihadapan teman sendiri) adalah sebagai pembelajaran micro dan tahapan mengajar atau Pengenalan Lapangan Persekolahan PLP itu (dihadapan siswa sesungguhnya) Micro teaching berasal dari dua kata yaitu micro yang berarti kecil, sempit, terbatas dan teaching yang berarti mengajar.

Dapat di simpulkan bahwa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) adalah kegiatan yang di programkan untuk mahasiswa LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan), dimana dalam program tersebut meliputi latihan mengajar di dalam kelas (bersifat akademik) maupun latihan mengajar diluar kelas (bersifat non akademik). Kegiatan tersebut merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi professional yang dilakukan oleh pekerja guru atau tenaga kependidikan yang lain, serta dapat

memberikan pengalaman bagi mereka. PLP dapat diukur guna untuk memperkuat jati diri calon pendidik dan membentuk kesiapan calon guru. 1) Persiapan pembelajaran 2) Praktik mengajar 3) Keterampilan menyusun RPP dan mengembangkan media pembelajaran 4) Mengembangkan alat evaluasi serta kegiatan non mengajar

Menurut Zainal Asril (2015:43) mendefinisikan Pembelajaran Micro dapat diartikan sebagai cara latihan keterampilan keguruan atau praktik mengajar dalam lingkup kecil/terbatas. Sedangkan menurut Mc.Knight dalam Zainal Asril (2015:43) “micro teaching is as performance training method designed to isolate the component part of teaching process, so that trainee can master each component one by one in a simplified teaching situation.” Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran micro sebuah model pembelajaran yang dicecilkan atau disebut juga dengan real teaching. (Allen dan Rayn). Jumlah pesertanya itu hanya mencapai 5 sampai 10 orang saja dengan waktu paling lama 10 sampai 15 menit, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu dan pokok bahasannya disederhanakan. Sardiman (2014 : 186) Microteaching merupakan real teaching bagi calon guru di masa depan,

microteaching ini di latih di dalam kelas yang di dalamnya hanya ada teman sekelas dan dosen pengampu mata kuliah tersebut, hal ini dimaksudkan agar dapat melatih siswa serta dapat membekali dan memperbaiki siswa atau calon guru. Hal ini di latih sebelum calon guru terjun ke dalam praktik mengajar. Mata kuliah ini hanya di lakukan di kelas saat mata kuliah tersebut berlangsung. Sasaran akhir yang akan dicapai dalam pembelajaran micro teaching adalah terbinanya calon guru memiliki pengetahuan tentang proses pembelajaran, dan keterampilan dalam proses pembelajaran, serta memiliki sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang guru. Sedangkan fungsi pembelajaran micro adalah selain sebagai sarana latihan dalam praktik keterampilan mengajar, dan juga salah satu syarat bagi mahasiswa yang akan mengikuti praktik mengajar di lapangan yang disebut Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Praktik pembelajaran micro mahasiswa harus bisa mengkondisikan bahwa dirinya sebagai calon guru yang memiliki profil dan penampilan mencerminkan empat kompetensi, yaitu : pedagogic, profesional, sosial dan kepribadian. Keempat profil dan penampilan itu harus di terapkan pada masing-masing mahasiswa dan mahasiswa

juga harus menguasai kompetensi yang ada, diharapkan mahasiswa yang sudah mengikuti micro teaching ini tidak lagi canggung dan malu-malu dalam mengajar, mahasiswa diharapkan bisa mempraktikkan hal yang telah di pelajari dengan baik di depan kelas, mahasiswa juga harus kreatif dalam rencana pembelajarannya, dapat menguasai materi, mengkombinasikan metode yang digunakan, media pembelajaran, serta evaluasi yang akan digunakan dalam mengajar

Kesiapan Menjadi Guru ini perlu di ukur dengan menggunakan indikator. Menurut Novitasari dkk (2013:10) berdasarkan tingkat kualitas penguasaan empat kompetensi mengajar yakni : 1) Kompetensi Pedagogik 2) Kompetensi Kepribadian 3) Kompetensi Sosial 4) Kompetensi Professional Keempat kompetensi diatas bersifat saling melengkapi satu sama lain. Mahasiswa PLP diharapkan dapat menguasai empat kompetensi mengajar secara selaras serta dapat mengintegrasikan keempat kompetensi mengajar tersebut dalam diri mahasiswa PLP yang penilaiannya dilakukan oleh guru pamong dari mahasiswa yang bersangkutan

Namun dilapangan masih banyak ditemukan persoalan mengenai kesiapan

mengajar para mahasiswa calon guru yang masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya guru yang *mengcopy paste* Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari internet. Kemudian dari hal diatas maka akan timbulnya minat dari dalam diri individu personal.

Pada tahun 2020 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan mengadakan kegiatan PLP selama 2 bulan diberbagai sekolah mitra yang ada di Kabupaten Badung, Gianyar dan Denpasar tentang pengalaman mengajar yang di dapat selama mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menunjukkan 100% mahasiswa mendapatkan pengalaman dalam mengajar, dan tidak terlalu banyak mahasiswa yang mempunyai kesiapan menjadi guru, namun pada kenyataannya sebagian mahasiswa dalam menjalankan peran sebagai guru pada saat PLP masih kurang, diantaranya masih ada mahasiswa yang kurang bisa memahami materi pelajaran dengan fenomena, masih ada mahasiswa yang belum bisa memberi motivasi pada siswanya saat proses belajar mengajar dan ada mahasiswa yang masih kesulitan dalam menyusun RPP serta menentukan metode pembelajaran yang digunakan sesuai fenomena saat ini dengan sistem daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan analisa data kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua atau lebih variabel yaitu mata kuliah *micro teaching* dan pengenalan lingkungan persekolahan terhadap kesiapan calon guru. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah mengikuti PLP di semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 45 mahasiswa Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode pengamatan (observasi), dokumentasi, wawancara, kuisisioner dengan menggunakan bantuan Skala Likert. Kemudian teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis *product moment*, analisis regresi dua prediktor, dan menguji signifikansi harga F. Tahap terakhir analisis data yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengolahan data SPSS dengan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Variabel Mata Kuliah Micro Teaching (X_1) terhadap Kesiapan Calon Guru (Y), menunjukkan bahwa besarnya koefisien reabilitas sebesar 0,648 dan selanjutnya koefisien reabilitas tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dalam tabel *Product Moment* dengan $N = 99$ dan taraf signifikan 0,165 ($0,648 > 0,165$). Berdasarkan hasil konversi tersebut r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan, “Tidak ada Pengaruh antara Mata Kuliah Micro Teaching (X_1) terhadap Kesiapan Calon Guru (Y) pada FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia” ditolak., dan Hipotesis Alternatif (H_1) yang menyatakan, “Ada Pengaruh Antara Mata Kuliah Micro Teaching (X_1) terhadap Kesiapan Calon Guru (Y) pada FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia” diterima.

Berdasarkan pengolahan data SPSS dengan Hasil Analisis Korelasi *Product Moment* Variabel Variabel Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) (X_2) terhadap Kesiapan Calon Guru (Y) menunjukkan bahwa besarnya koefisien reabilitas sebesar 0,704 dan selanjutnya koefisien reabilitas tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dalam tabel *Product Moment*

dengan $N = 99$ dan taraf signifikan 0,165 ($0,704 > 0,165$). Berdasarkan hasil konversi tersebut r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka Hipotesis Nol (H_0) yang menyatakan, “Tidak ada Pengaruh antara Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) (X_2) terhadap Kesiapan Calon Guru (Y) pada FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia” ditolak., dan Hipotesis Alternatif (H_1) yang menyatakan, “Ada Pengaruh Antara Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) (X_2) terhadap Kesiapan Calon Guru (Y) pada FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia” diterima.

Selain itu juga diperoleh persamaan hasil uji analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,127 + 0,341 (1) + 0,484 (1)$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan, yang berarti apabila Mata Kuliah Micro Teaching (X_1) dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) (X_2) ditingkatkan sebanyak 1 poin, maka Kesiapan Calon Guru akan mengalami peningkatan sebesar 7,952.

Hasil uji simultan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan Mata Kuliah Micro Teaching (X_1) dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) (X_2) terhadap Kesiapan Calon Guru (Y) yang ditunjukkan dengan hasil uji simultan dimana diperoleh harga F_{hitung} sebesar 58,129 dengan

F_{tabel} 3,09 pada taraf signifikan 5%, ini berarti bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,129 > 3,09$) dan model regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 7,127 + 0,341(X_1) + 0,484(Y_2)$.

Sumbangan relative (SR) untuk masing-masing prediktor yaitu prediktor X_1 sebesar 37,2% prediktor X_2 sebesar 62,8%. R Square sebesar 54,8% yang terdiri dari sumbangan efektif prediktor X_1 sebesar 20,4% sumbangan efektif prediktor X_2 sebesar 34,4%. Dengan diperoleh F_{hitung} yang lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis Nol (H_0) yang diuji ditolak dengan Hipotesis Alternatif (H_3) diterima. Jadi kesimpulannya adalah “Ada pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching* (X_1) dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) (X_2) terhadap Kesiapan Calon Guru (Y) pada FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi dua prediktor menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Mata Kuliah *Micro Teaching* (X_1) dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) (X_2) terhadap Kesiapan Mahasiswa Calon Guru (Y) pada FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh hasil R_y (1,2) sebesar 0,740, R^2_y (1,2) sebesar 0,548, F_{hitung} sebesar 58,129 dengan F_{tabel} 3,09 pada

taraf signifikan 5% dan model regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 7,127 + 0,341(X_1) + 0,484(Y_2)$ Sumbangan Relatif (SR) yang diperoleh prediktor X_1 sebesar 37,2% prediktor X_2 sebesar 62,8%. R Square sebesar 54,8% yang terdiri dari sumbangan efektif prediktor X_1 sebesar 20,4% sumbangan efektif prediktor X_2 sebesar 34,4%. Sisanya 45,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_3) diterima, yang menyatakan terdapat Pengaruh Mata Kuliah *Micro Teaching* dan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Tahun 2020.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan yang ada, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut: 1. Bagi Mahasiswa Diharapkan kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mengenai hal-hal yang bersangkutan pada Pengenalan Lapangan Persekolahan dan juga sebagai calon guru harus dapat memahami tentang guru yang professional, ilmu-ilmu keguruan dan juga harus mempersiapkan matang-matang untuk menjadi guru di masa depan. 2.

Bagi PenelitianSelanjutnya Pada penelitian selanjutnya yang akan meneliti dengan permasalahan yang sama disarankan untuk dapat memilih subjek penelitian dengan karakteristik yang berbeda dan dapat meneliti variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhiPengenalan Lapangan Persekolahan dan Minat Menjadi Guru terhadap Kesiapan menjadi guru. Sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuannya mengenai guru.

Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: illumiNation Publishing

Usman, Moh. Uzer. 1990. Menadi Guru Profesoinal. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RUJUKAN

Asril, Zainal. 2011. Micro Teaching Disertai Dengan Pedoman Pengalaman Lapangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sardiman. 2014. Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 1999. Metdologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Suparno, Anah S. 1992. program Pengalaman Lapangan. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suwarno, dkk. 2006. Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis Dalam Meyiapkan Pendidikan Profesional. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta

Sudjana. 2003. Teknis Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Peneliti. Bandung :Tarsito

Tambunan, Elia. 2012. Microteaching dan Realteaching Panduan Praktiek Pengalaman Lapangan I, II, dan Siswa